

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam merupakan kondisi peningkatan suhu tubuh seseorang berada di suhu yang tidak normal, yaitu diatas 38,3°C (1). Peningkatan suhu tubuh tersebut dianggap sebagai respon terhadap infeksi atau peradangan terutama pada anak dengan tubuhnya yang masih rentan terhadap penyakit ataupun infeksi (2). Demam adalah menjadi salah satu alasan paling umum bagi orang tua melakukan konsultasi medis di bagian pediatrik, yaitu sekitar 15-25% kunjungan pasien demam anak di pelayanan kesehatan dasar atau yang bersifat gawat darurat (3).

Menurut *World Health Organization (WHO)* Berdasarkan data demam pada anak tahun 2020 jumlah kasus demam pada anak diseluruh dunia mencapai angka 17.000.000 dengan insidensi sebanyak 16.000.000 – 33.000.000 dan angka kematian 500.000 – 600.000 setiap tahunnya. Hal ini menjadi perhatian khusus, mengingat usia balita masih sangat rentan terhadap suatu penyakit (4).

Berdasarkan data statistik Riset Dasar Kesehatan Indonesia Tahun 2018, menunjukkan tanda dan gejala demam pada anak terdapat adanya infeksi saluran pernapasan atas (12,8%), pneumonia (48%), malaria 0-11 bulan (0,1%), 12-59 bulan (0,6%), 5-9 tahun (1,0%), 10-14 tahun (0,5%) (5). Menurut Kementerian Republik Indonesia Tahun 2019 di Indonesia, demam masih menjadi penyebab kematian tertinggi pada anak usia 12-59 bulan (6). Infeksi menjadi penyumbang kematian pada anak usia 29 hari-11 bulan menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 (7).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe tahun 2022 dari 7 Puskesmas yang terdapat di Kota Lhokseumawe, Puskesmas Mon Geudong memiliki jumlah kunjungan anak tertinggi yaitu 3.999 anak. Survei awal yang dilakukan di Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti menunjukkan angka kejadian demam pada anak berjumlah 1,994 orang anak. Hal ini disebabkan Kecamatan Banda Sakti merupakan pusat Kota Lhokseumawe dengan beberapa fungsi utama seperti administrasi, bisnis, kesehatan dan pendidikan. Pada tahun

2021 jumlah penduduk terbanyak dari 7 Kecamatan di Lhokseumawe tercatat Kecamatan Banda Sakti memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 85.446 jiwa.

Demam yang terjadi pada anak dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan tersendiri bagi ibu yang dikenal dengan istilah fobia demam. Fobia demam menjadi masalah umum di berbagai negara yang lazim terjadi pada ibu (8). Ketakutan ini menyebabkan perawatan yang diberikan orang tua terhadap anak yang mengalami demam menjadi berlebihan (9). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suzan Gunduz *et al.*, (2016) mengungkapkan bahwa semua ibu mengalami kecemasan saat anak mengalami demam. Banyak dari orang tua karena cemasnya berusaha untuk segera menormalkan kembali suhu tubuh anak. Sebagian dari ibu berpikir bahwa anak yang tidak segera ditangani maka demam yang terjadi akan semakin parah (10).

Penanganan anak saat demam sangat tergantung pada peran orang tua terutama ibu. Peran ibu dalam melakukan penanganan demam pada anak untuk menghindari terjadi komplikasi (11). Demam pada anak dapat menyebabkan komplikasi kejang demam dan dehidrasi sehingga dapat mengancam keselamatan anak seperti kejang dan penurunan kesadaran jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat (12).

Pengetahuan dan sikap seseorang mempunyai peran yang penting dalam perilaku penanganan demam. Secara teori pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dalam penanganan demam (13). Pengetahuan ibu diperlukan agar tindakan yang diberikannya pada anak yang mengalami demam dapat sesuai sehingga dapat memberikan pertolongan pertama pada anak. seperti mengetahui cara menurunkan suhu demam anak serta mengetahui kapan ibu membawa ke fasilitas kesehatan. Pengetahuan ibu yang berbeda akan mengakibatkan penanganan demam pada anak yang berbeda juga (14).

Sikap ibu merupakan hal yang sangat penting karena kesehatan anak erat kaitannya dengan pengetahuan ibu (15). Sikap ibu yang baik tentunya harus didukung dengan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam penanganan demam pada anak. Oleh karena itu, apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang

rendah serta sikap yang kurang baik maka akan berdampak pada perilaku yang ditampilkan dalam penanganan demam (8). Sikap ibu dalam penanganan demam anak dilakukan untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan anak dengan cara memperbanyak pemberian cairan, mengompres anak dan mengurangi menggunakan pakaian yang tebal (16).

Perilaku ibu merupakan hal yang sangat penting, karena perilaku ibu bermanfaat dalam sarana kesehatan untuk anak sehingga berkaitan erat dengan pengetahuan dan perilaku ibu tentang kesehatan. Perilaku ibu tersebut akan mempengaruhi tindakan ibu dalam penanganan demam pada anak. Perilaku yang dapat ditampilkan dalam penanganan demam pada anak misalnya ibu segera mengompres anak dengan air hangat dirumah, memberikan obat berupa paracetamol dan ibu profen ketika suhu tubuh anak $>39^{\circ}\text{C}$ dan membawa anak yang demam ke klinik atau fasilitas kesehatan apabila demam tidak turun setelah 3 hari. Dengan demikian ibu harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik agar berdampak pada perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak (17).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dyoko Gumilang Sudibyo *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa banyak dari orang tua ketika anaknya mengalami demam mengandalkan rabaan dahi sebanyak 61,5% sedangkan dengan menggunakan termometer sebanyak 30,8%. Mengenali demam anak dengan perabaan sebenarnya kurang tepat mengingat hasil yang didapatkan kurang akurat (18).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Setyani dan Ery Khusnul (2015) mengungkapkan bahwa sebanyak 90,38% ibu mengompres anak dengan air dingin karena ibu beranggapan dengan mengompres menggunakan air dingin mempercepat penurunan suhu tubuh anak. Dan sebanyak 86,54% ibu menyelimuti anak dengan selimut tebal. Hal ini dilakukan ibu karena melihat respon anaknya yang mengalami demam disertai dengan menggigil, ibu berpikir dengan tindakan menyelimuti anaknya dengan selimut tebal membuat anak tidak kedinginan (19).

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puji Astuti *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku penanganan demam pada balita. Hubungan

tersebut bersifat positif yaitu semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik pula dalam berperilaku sehat (17). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Neny Harianti *et al.*, (2016) yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku dalam penanganan demam pada anak balita. Meskipun begitu, pada penelitian ini responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 80% dan sebagian besar berperilaku baik sebanyak 80% (20).

Mengingat bahwa demam banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan menampilkan penanganan demam yang berbeda dari setiap ibu dalam melakukan penanganan demam pada anak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Korelasi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe”

1.2 Rumusan Masalah

Demam yang terjadi pada anak dapat membuat orang tua khawatir dan cemas sehingga banyak dari mereka yang melakukan penanganan yang tidak tepat pada saat anak demam. Ketika anak demam sangat diperlukan pengetahuan dan sikap yang tepat dalam perilaku penanganan demam agar dapat meminimalisir komplikasi yang terjadi seperti dehidrasi dan kejang yang dapat membahayakan keselamatan anak. Pengetahuan ibu terhadap demam anak yang berbeda-beda akan memunculkan sikap dan perilaku yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengajukan usulan penelitian dengan tujuan untuk melihat korelasi pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik ibu dan anak berdasarkan (usia ibu, usia anak, riwayat pendidikan, status pekerjaan) di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe?

3. Bagaimana gambaran sikap ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumaawe?
4. Bagaimana gambaran perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumaawe?
5. Apakah ada korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe?
6. Apakah ada korelasi antara sikap dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu dan anak berdasarkan (usia ibu, usia anak, riwayat pendidikan, status pekerjaan) di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.
3. Mengetahui gambaran sikap ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.
4. Mengetahui gambaran perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.
5. Menganalisis korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.
6. Menganalisis korelasi antara sikap dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, bahan referensi dan evaluasi mengenai dalam hal pengetahuan sikap dan perilaku dalam penanganan demam anak sehingga dapat menjadi pertimbangan dan tolak ukur khususnya di bidang pelayanan kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam hal evaluasi bagaimana seharusnya menangani demam pada anak sehingga komplikasi yang terjadi dapat dicegah.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bahan acuan sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi pelayanan kesehatan

Semoga penelitian ini sebagai masukan dan dapat menambah informasi sehingga dapat memberikan edukasi terhadap orang tua mengenai bagaimana menentukan tindakan penanganan demam yang terjadi pada anak.